

## Penyuluhan Tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) Pada Ibu Hamil Di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat

Mutia Sari Lubis<sup>1</sup>, Mustika Dewi Pane<sup>2</sup>, Rini Amalia Batubara<sup>3</sup>  
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan<sup>1,2,3</sup>

[mutiasarilubis499@gmail.com](mailto:mutiasarilubis499@gmail.com)

### ABSTRACT

Tetanus toxoid immunization is a process to build immunity as an effort to prevent tetanus infection. Immunization during pregnancy is very important to do to prevent diseases that can cause maternal and fetal death, the type of disposal given is Tetanus Toxoid (TT) which can prevent Tetanus disease. The purpose of this PKM is to provide information and increase the knowledge of pregnant women about the importance of carrying out Tetanus Toxoid Immunization (TT). This PKM activity was carried out using the health education method using leaflets for pregnant women as many as 6 people in Siuhom Village, Angkola Barat District. The results of this counseling activity are followed by providing an evaluation to pregnant women, namely questions and answers about the material that consumes tetanus poison (TT). Pregnant women can answer and explain well the questions posed by the instructor/speaker. The PKM activities that were carried out went well and the pregnant women who took part in the activities looked enthusiastic in participating in the activities.

**Keywords:** pregnant women, immunization, tetanus toxoid

### ABSTRAK

Imunisasi *tetanus toxoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi *tetanus*. Imunisasi selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin, jenis imunisasi yang diberikan adalah Tetanus Toxoid (TT) yang dapat mencegah penyakit Tetanus. Tujuan PKM ini adalah memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan Imunisasi tetanus toxoid (TT). Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet kepada ibu hamil sebanyak 6 orang di desa siuhom kecamatan angkola barat. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada ibu hamil yaitu tanya jawab seputar materi imunisasi tetanus toxoid (TT). Ibu hamil dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh/pemateri. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan ibu hamil yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

**Kata Kunci :** ibu hamil, imunisasi, tetanus toxoid

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan Masyarakat yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif, selain itu Program imunisasi merupakan sub sistem dari sistem pelayanan Imunisasi merupakan upaya yang penting dalam mencegah penyakit serta merupakan public good (barang publik) karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat. pelayanan imunisasi sebagai salah upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian dan kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai dengan standar, sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan dapat memutus mata rantai penularan, yang dilakukan pada usia balita maupun pada orang dewasa (Depkes RI, 2004).

Imunisasi *tetanus toxoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi *tetanus*. Vaksin *tetanus* yaitu *toxin* kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Imunisasi selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Jenis imunisasi yang

diberikan adalah *Tetanus Toxoid* (TT) yang dapat mencegah penyakit Tetanus (Setiawan,2006).

Data dari WHO menunjukkan insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun (Ida, 2013).

WHO menunjukkan bahwa kematian akibat TN di negara-negara berkembang adalah 135 kali lebih tinggi daripada negara maju. Pada tahun 2006, 2007, dan 2008 jumlah kasus TN diantara negara-negara ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Dewi, 2012). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 menyebutkan, sekitar 1 juta kasus tetanus dilaporkan dari seluruh dunia pada tahun 2010, dan lebih dari 50 % kematian akibat penyakit ini terjadi pada neonatus.

Di Indonesia, kasus Tetanus neonatorum pada tahun 2007-2011 menyebabkan kematian bayi sekitar 50-60%. Kasus Tetanus Neonatorum tahun 2011 yang paling banyak adalah di Provinsi Banten sebesar 38 kasus, Provinsi Jawa Timur sebanyak 22 kasus, kemudian Provinsi Kalimantan Barat sebesar 13 kasus (Kemenkes RI, 2012). Tahun 2010-2012 kasus tetanus neonatorum mulai mengalami penurunan, namun masih tinggi. Pada tahun 2010 terdapat 147 kasus dengan cakupan TT2+ sebanyak 70,0 %, tahun 2011 terdapat 114 kasus dengan cakupan TT2+ sebanyak 63,6 %, dan pada tahun 2012 terdapat 86 kasus dengan cakupan TT2+ sebanyak 71,2% (Ditjen PP & PL, 2012).

Menurut Riskesdas penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah *tetanus Neonatorum*. Proporsi infeksi *Tetanus Neonatorum* (TN) akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui *imunisasi Tetanus Toksoid* (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu. *Imunisasi* merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya TN. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Meskipun imunisasi tetanus pada

ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal (Wahyuni, 2013).

Penyakit tetanus dapat terjadi diseluruh dunia dan masih merupakan penyebab kematian yang penting dengan perkiraan jumlah kematian 800.000-1.000.000 orang per tahunnya. Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada *neonatus*, dan tetanus pada *neonates* adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Diperkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, insiden dan angka kematian dari penyakit tetanus masih cukup tinggi. Oleh karena itu tetanus masih merupakan masalah kesehatan (Subagiarta, 2017).

Tetanus adalah gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani* (Sudoyo, 2009). Tetanus lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau Tetanus Neonatorum (TN) yang disebabkan karena pemotongan tali pusat tanpa alat yang steril (Ditjen PP & PL, 2011).

Penderita akan mengalami kejang-kejang baik padatubuh maupun otot mulut sehingga mulut tidak bisadibuka, kesulitan menelan, susah bernapas, dan kekakuan pada leher serta tubuh

Tetanus neonatorum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius disebagian besar negara berkembang dimana cakupan pelayanan kesehatan *antenatal* dan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) kepada ibu hamil masih rendah. Selama lima tahun terakhir insidens tetanus neonatorum di negara-negara berkembang menurun dengan drastis karena pemberian imunisasi TT kepada ibu hamil walaupun telah terjadi penurunan drastis namun *World Health Organization* (WHO) masih mencatat sekitar 500.000 kematian tetanus neonatorum terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang (DepkesRI, 2003).

Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh tetanus neonatorum di Indonesia masih tinggi dimana setiap tahunnya 9,8% dari sekitar 184.000 bayi baru lahir meninggal disebabkan oleh tetanus neonatorum. Cakupan imunisasi tetanus WUS (usia 15-39 tahun) di Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan minimal 80%. Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi daya guna

imunisasi ini dalam menimbulkan kekebalan dan melindungi bayi dan ibu hamil dari penyakit tetanus. Keadaan ini dengan sendirinya akan mengurangi keberhasilan program imunisasi secara keseluruhan (Fitriadi, 2005).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan peningkatan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil yang berfungsi untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tetanus. Tujuan khusus dari program imunisasi adalah tercapainya eliminasi tetanus maternal dan neonatal (insiden < 1 per 1.000 kelahiran hidup dalam 1 tahun) (Ditjen PP & PL, 2011).

Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi keberhasilan program imunisasi dalam melindungi ibu hamil dan bayi dari penyakit tetanus. Banyak faktor yang berhubungan dengan pencapaian cakupan imunisasi TT ibu hamil seperti pelatihan petugas imunisasi, kerjasama lintas program, lintas sektoral, pencatatan dan pelaporan, pemantauan wilayah setempat (PWS), dan penyuluhan (Depkes RI, 2005).

Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian

cakupan imunisasi TT pada ibu hamil dalam melakukan imunisasi *tetanus toksoid* (TT) untuk mencegah terjadinya penyakit *tetanus toksoid* (TT) pada ibu dan bayi. Penyuluhan ini dilakukan di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat pada hari senin tanggal 05 Desember 2022. Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan kepala Desa Siuhom dan ibu hamil. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show dan leaflet

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tugas seorang dosen dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan dilapangan. Bagi ibu hamil penyuluhan tentang imunisasi *tetanus toxoid* ini sangatlah penting dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit tetanus toxoid pada ibu dan bayi.

Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat, peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat . Prosedur pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini

dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 desember 2022 pukul 16.00-17.00 wib. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif. Penyuluhan ini dilaksanakan di balai desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *tetanus toxoid* (TT). Penyuluhan berupa presentase menggunakan power point dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 6 orang ibu hamil.

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 5 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara, dan penyampaian materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan yaitu ibu hamil. Ibu hamil diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Ibu hamil terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Ibu hamil memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi penyuluhan sampai selesai. Ibu hamil juga mampu memahami materi yg diberikan pemateri tentang imunisasi *tetanus toxoid* (TT). Sarana yang

digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta yaitu ibu hamil. Terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu hamil dengan antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari semua ibu hamil yang menunjukkan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri. Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh responden dalam balai desa di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat yang cukup luas. Sebelum acara dimulai leaflet dibagikan kepada ibu hamil. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan kepada ibu hamil. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh Ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan membagikan snack kepada peserta. Dari hasil kegiatan diketahui pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT semakin

meningkat dengan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri seputar imunisasi *tetanus toxoid*. Penyuluhan ditutup diakhiri salam penutup oleh moderator.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Ibu hamil di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat mengikuti kegiatan dengan antusias dalam kegiatan penyuluhan tentang imunisasi *tetanus toxoid* (TT). Hal ini terbukti dengan antusias ibu hamil dalam sesi tanya jawab selama kegiatan. Peserta ibu hamil mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik.

#### Saran

Setelah penyuluhan ini disarankan kepada ibu hamil agar melakukan imunisasi *tetanus toxoid* (TT) kepuskesmas terdekat.

### 5. REFERENSI

- Dewi Rokhmah, Khoiri. (2012). Perempuan miskin dan kejadian *tetanus neonatorum* (TN): Jurnal kesehatan masyarakat FKIK UNSOED, Depkes, RI. (2003). Pedoman operasional Pelayanan Imunisasi, Jakarta

Departemen Kesehatan RI. (2005). Rencana strategi departemen kesehatan. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2011). Buku pedoman imunisasi tetanus pada wanita usia subur. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2012). Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Fitriadi. (2005). Faktor yang mempengaruhi drop-out imunisasi TT ibu hamil

Ida Wijayanti (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil di Kota Madiun. Skripsi Universitas Diponegoro

Subagiarta, I Made. (2018). Laporan Kasus Tatalaksana Tetanus Generalista Ec Vulnus Ichtium Region Manus etra Digiti

Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, & M., Setiati, S. (2009). Buku ajar ilmu penyakit dalam, Jilid 3,

edisi V. Jakarta: Internal Publishing

Wahyuni, (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi TT pada ibu hamil di puskesmas lisu kabupaten baru. Jurnal ilmiah kebidanan. Vol 2, No. 3

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

